

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PEMBERDAYAAN ANAK PENGENDALIAN  
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA (DP3KB) DALAM MENCEGAH  
TINDAK KEKERASAN TERHADAP ANAK DI KABUPATEN BINTAN**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S.Sos) Dalam  
Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

**MAHARANNIE AUDY SAPUTRI**

NIM : 211837

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN  
KEPULAUAN RIAU**

**2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610  
Website: [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email: [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

---

---

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maharannie Audy Saputri

Nim : 211837

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar serjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 15 Oktober 2025



**Maharannie Audy Saputri**

**NIM. 211837**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website: [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email: [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

---

---

**SURAT PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul : Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Bintan

Nama : Maharannie Audy Saputri

NIM : 211837

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah dimunaqasyahkan pada :

Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Bintan, 14 November 2025

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

  
Dr. Zulharidan, M.Pd.I  
NIP. 198905022019031013

Sekretaris

  
Muhammad Zaini, M.Kom.I  
NIDN. 2120098501


Penguji I

  
Dr. Nova Dwiyantri, M.Kom.I  
NIP. 199111112019032019

Penguji II

  
Shidratul Attika, M.Pd  
NIP. 199409112020122019

Ketua STAIN Sultan Abdurrahman  
Kepulauan Riau

  
Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag.  
NIP. 197503242006041005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610  
Website: [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email: [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

---

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maharannie Audy Saputri

NIM : 211837

Program studi : komunikasi penyiaran islam

Judul Skripsi :Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan,  
Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga  
Berencana (DP3KB) Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap  
Anak di Kabupaten Bintan

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang  
Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Ahmad Hamdan, M.Sos  
NIDN. 2024069202

Bintan, 15 Oktober 2025  
Pembimbng II

Yozi Rahmadeni, M.Si  
NIDN. 2028039102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610  
Website: [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email: [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,

Program Studi Komunikasi Penyiaran  
Islam

STAIN Sultan Abdurrahman

Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan hubungan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul : Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Bintan

Yang ditulis oleh

Nama : Maharannie Audy Saputri

NIM : 211837

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bintan, 15 Oktober 2025

Pembimbing I

Ahmad Hamdan, M.Sos  
NIDN. 2024069202

Pembimbing II

Yozi Rahmadeni, M.Si  
NIDN. 2028039102

## ABSTRAK

Maharannie Audy Saputri, 2025, NIM 211837, Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) dalam Mencegah Tindak Kekerasan terhadap Anak di Kabupaten Bintan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Bintan dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak. Penelitian ini juga mengidentifikasi media komunikasi yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik komunikasi strategis di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi DP3KB bersifat partisipatif dan persuasif, tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap isu perlindungan anak. Strategi komunikasi dilakukan melalui berbagai media, antara lain sosialisasi tatap muka, penyuluhan sekolah, forum anak, PUSPAGA, media sosial, serta situs resmi lembaga. Faktor pendukung utama pelaksanaan strategi ini meliputi dukungan lintas sektor, partisipasi masyarakat, dan keberadaan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas. Adapun faktor penghambatnya meliputi kondisi geografis wilayah kepulauan, keterbatasan sarana transportasi, serta rendahnya kesadaran masyarakat di daerah terpencil.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, DP3KB, Kekerasan pada Anak..

## **ABSTRAK**

*Maharannie Audy Saputri, 2025, Student ID Number 211837, Organizational Communication of the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning (DP3KB) in Preventing Acts of Violence Against Children in Bintan Regency.*

*This study aims to analyze the communication strategies implemented by the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning (DP3KB) of Bintan Regency in preventing acts of violence against children. It also seeks to identify the communication media used, as well as the supporting and inhibiting factors influencing the implementation of these strategies. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation studies. This approach provides an in-depth understanding of the implementation of strategic communication practices in the field.*

*The findings reveal that DP3KB applies participatory and persuasive communication patterns, which not only aim to deliver information but also to build awareness and encourage behavioral change among the community regarding child protection issues. The communication strategies are carried out through various media, including face-to-face socialization, school counseling, children's forums, PUSPAGA programs, social media, and the agency's official website. The main supporting factors include cross-sectoral collaboration, community participation, and the existence of clear Standard Operating Procedures (SOP). Meanwhile, the inhibiting factors consist of geographical challenges of the archipelagic area, limited transportation facilities, and low public awareness in remote regions.*

**Keywords:** *Communication Strategy, DP3KB, Violence Against Children*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***"Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) dalam Mencegah Tindak Kekerasan terhadap Anak di Kabupaten Bintan."*** Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadi teladan dalam kehidupan umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Dalam proses penyusunannya, penulis banyak mendapatkan dukungan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun teknis penyajiannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini ke depannya. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi dalam upaya perlindungan anak, khususnya dalam konteks komunikasi strategis di wilayah Kabupaten Bintan.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan

terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini, di antaranya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Aris Bintania, M.Ag selaku Wakil Ketua I STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang sangat saya hormati.
3. Bapak Dr. Drs. Almahfuz, M.Si selaku Wakil Ketua II STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang sangat saya hormati.
4. Bapak H. Rahmad Budi Harto, M.M selaku Wakil Ketua III STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang sangat saya hormati.
5. Bapak Ahmad Hamdan, M.Sos selaku pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang sangat saya hormati.
6. Ibu Yozi Rahmadeni, M.Si selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang sangat saya hormati.
7. Bapak Ahmad Hamdan, M.Sos selaku dosen PA (Penasehat Akademik) yang telah membantu penulis menentukan judul skripsi dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini dan yang sangat saya hormati.
8. Ibu Dr. Nova Dwiyanti, M.Kom.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang sangat saya hormati dan yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Aryati, S.H., M.M. selaku Kepala Dinas DP3KB yang mengizinkan

- penulis untuk melaksanakan penelitian di kantor DP3KB Kabupaten Bintan
10. Kepada seluruh Staff DP3KB yang membantu, membimbing, dan sudi untuk diwawancarai oleh penulis selama penelitian skripsi ini.
  11. Kedua orang tua saya tercinta Ibu Muspia dan Bapak Razzali (Mamak dan Ayah tercinta) yang telah mendidik, membesarkan dan membimbing serta memberi dukungan dan motivasi dengan segala hal baik untuk anak tersayangannya.
  12. Khaela Ramadhani, Putri Nursakinah, Siti Khumairah selaku teman baik semasa perkuliahan. Terima kasih telah membuat kehidupan perkuliahan terasa begitu cepat dan penuh kebahagiaan. Seluruh dukungan dan dorongan yang telah diberikan akan selalu penulis kenang.
  13. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri Maharannie Audy Saputri yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Selanjutnya penulis sangat berharap semoga karya tulis ilmiah skripsi ini bermanfaat baik bagi diri saya sendiri, orang lain dan yang membacanya. Amiin Yaa Robbal'alamiin.

Tanjungpinang, 16 Oktober 2025

**Maharannie Audy Saputri**  
**211837**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>xxi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Terdahulu.....	7
E. Kajian Terdahulu.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Teknik Analisis Data.....	19
I. Sistematika Penulisan.....	21
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	23
B. Dinas DP3KB Dalam Pencegahan Kekerasan Anak.....	27
<b>BAB III KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>31</b>

A. Teori Komunikasi Strategis.....	31
B. Komunikasi Organisasi Publik.....	38
C. Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan.....	43
D. Kekerasan Terhadap Anak.....	49
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Strategi Komunikasi DP3KB.....	53
B. Media DP3KB Dalam Mencegah Tindak Kekerasan.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.1 Jumlah korban berdasarkan banyaknya jenis kekerasan yang dialami.....</i>	<i>2</i>
<i>Gambar 2.1 Struktur Organisasi DP3KB.....</i>	<i>26</i>

## LAMPIRAN







**MAU NIKAH DINI ? Yuk Pikirlagi!**

**Kenapa Sebaiknya Tidak Menikah Dini ?**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016, batas usia minimal menikah adalah 19 tahun.

Perempuan yang menikah dini masih belum memiliki psikologi dan organ reproduksi yang matang.

**Lalu, Apa Saja Sih Dampaknya ?**

<p><b>Ekonomi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tarif kesehatan rendah</li> <li>Kemiskinan</li> <li>Risiko anak diabaikan umur</li> </ul>	<p><b>Lainnya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>ibu</li> <li>anak</li> <li>Lainnya</li> </ul>
<p><b>Pendidikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pusat Sekolah</li> <li>Memiliki Kemampuan Belajar</li> </ul>	<p><b>Lainnya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak IDT</li> <li>Trauma, Depresi, Anestesi</li> <li>Baby brain, pola asuh salah</li> </ul>

**SELF-HARM**

"Aduh itu mah buat orang-orang yang kurang bergairah aja"

"Dimana sih, bali emang lagi sedih kok malah bunyain-nambain diri buat diri sendiri aja"

**Penyebab ???**

- 1. Tidak tahu cara yang benar untuk mengelola emosi (kegagalan dari orang-orang terdekat)
- 2. Memiliki trauma yang parah (kegagalan dari orang-orang terdekat)
- 3. Memiliki trauma yang parah (kegagalan dari orang-orang terdekat)
- 4. Memiliki trauma yang parah (kegagalan dari orang-orang terdekat)

**Cara menolong teman yang mengalami self-harm**

1. Perkenalkan sendiri self-harm yang terdapat, jangan diabaikan
2. Jangan berdebat, agitasi dengan teman
3. Siapkan "benda darurat" untuk mengalihkan diri dari self-harm yang terjadi (benda berwarna, puzzle, cat kanvas warna-warni dll. Pak tawar-cerai)
4. Lakukan hal yang aktivitas positif lainnya.

**Kekerasan Seksual Pada Anak**

**Faktanya**

70% anak di Indonesia pernah mengalami kekerasan baik dari luar dan dalam lingkungannya. Perempuan maupun laki-laki, semua rentan mengalami kekerasan seksual.

**CARA PENCEGAHAN**

Lakukan deteksi dini pada anak jika dirasa ada hal yang mengganjal sehari-hari

**Jitribukah Kamu?**

Fenomena gunung es merupakan keadaan dimana korban enggan melapor atau apa yang terjadi pada dirinya karena merasa terancam. Terjadi hal tersebut sudah menjadi tugas kita untuk mengedukasi agar korban tidak takut lapor

**Kenali Tubuhku Untuk Meja Diriku**

**EDUKASI SEKS melawan PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK**

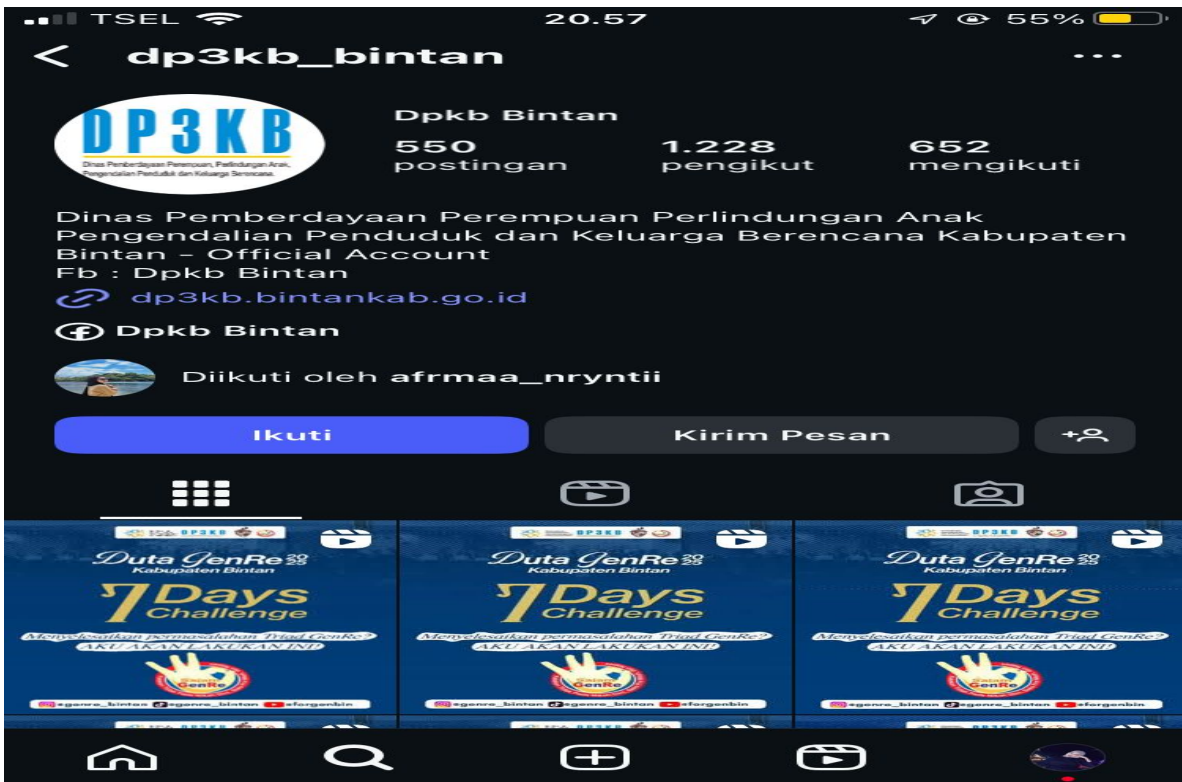
<b>DON'T</b>	<b>DO</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Jangan menyentuh bagian tubuh pribadi</li> <li>2. Jangan menyentuh bagian tubuh orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kebersihan diri</li> <li>2. Menjaga kesehatan diri</li> </ul>

**Katakan Tidak saat...**

1. Orang lain menyentuh bagian tubuh pribadimu
2. Orang lain menyuruh membuka baju
3. Orang lain menunjukkan bagian pribadinya kepadamu

**Apabila itu terjadi, kamu harus....**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima melalui media tertentu, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama. Dalam konteks sosial, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar informasi, tetapi juga sebagai instrumen perubahan sikap, perilaku, dan kesadaran masyarakat. Ketika komunikasi dilakukan secara strategis, maka ia memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik, mengedukasi masyarakat, serta mendorong partisipasi dalam isu-isu penting, termasuk dalam hal perlindungan anak.<sup>1</sup> Kekerasan terhadap anak masih menjadi fenomena sosial yang mengkhawatirkan di Indonesia. Meskipun berbagai kebijakan perlindungan telah diterapkan, angka kekerasan yang tercatat masih sangat tinggi. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan lemahnya pelindung sosial di sekitar anak, namun juga menunjukkan masih terbatasnya efektivitas lembaga perlindungan, termasuk di tingkat daerah. Kabupaten Bintan sebagai salah satu wilayah di Provinsi Kepulauan Riau juga tidak luput dari persoalan ini.

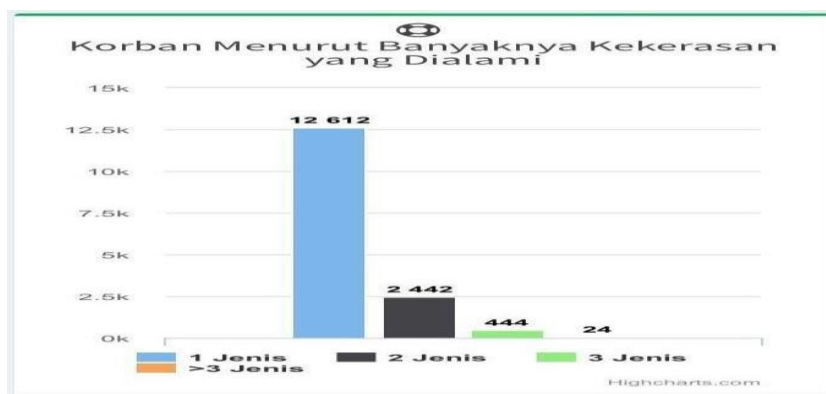
Data terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar anak korban kekerasan mengalami satu jenis kekerasan, yaitu sebanyak 12.612 kasus. Namun, tidak sedikit pula yang mengalami lebih dari satu bentuk kekerasan: 2.442 anak mengalami dua jenis kekerasan, 444 anak mengalami tiga jenis, dan 24 anak mengalami lebih dari tiga jenis kekerasan. Angka ini menggambarkan bahwa kekerasan terhadap anak

---

<sup>1</sup> Misnah Misnah, Firdaus, and Rahmi, "Strategi Komunikasi Lembaga Perlindungan Anak Dalam Menyosialisasikan Program Pencegahan Kekerasan Anak Di Kota Bima," *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2022): 25–37

seringkali terjadi secara berlapis dan kompleks, yang tentu memerlukan pendekatan komunikasi yang lebih strategis dan terstruktur dari lembaga terkait agar penanganan dan pencegahannya dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak tidak hanya bersifat tunggal, melainkan kerap terjadi secara simultan dengan berbagai bentuk kekerasan yang saling memperparah dampaknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak korban berpotensi mengalami trauma yang lebih mendalam, baik secara fisik maupun psikologis.



Gambar 1.1 Jumlah korban berdasarkan banyaknya jenis kekerasan yang dialami

Berdasarkan data dari SIMFONI-PPA, teridentifikasi bahwa sebanyak 12.612 anak mengalami satu jenis kekerasan, 2.442 anak mengalami dua jenis kekerasan, 444 mengalami anak tiga jenis kekerasan, dan 24 anak mengalami lebih dari tiga jenis kekerasan.<sup>2</sup> Angka-angka ini menunjukkan kompleksitas kekerasan yang dialami anak-anak dan bahwa banyak dari mereka mengalami kekerasan yang tumpang tindih, baik secara fisik, psikis, maupun seksual. Jika dilihat dari sisi representasi visual dalam grafik SIMFONI-PPA, warna biru menggambarkan

---

<sup>2</sup> Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (BP3KB) Kabupaten Bintan, Laporan Data Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan SIMFONI-PPA Tahun 2024-2025, Bintan: BP3KB, 2025

kekerasan fisik. Warna ini melambangkan kekerasan yang nyata dan dapat dilihat secara langsung, seperti pemukulan, penyiksaan, dan perlakuan kasar lainnya yang menyebabkan luka atau cedera fisik pada anak. Sementara itu, warna hitam merepresentasikan kekerasan psikis atau emosional, yang walaupun tidak tampak secara kasatmata, dapat menimbulkan luka batin yang dalam. Kekerasan psikis meliputi tindakan seperti penghinaan, ancaman, pengucilan, hingga teror mental yang menimbulkan trauma berkepanjangan. Selanjutnya, warna hijau menunjukkan kekerasan seksual, yakni bentuk pelanggaran terhadap kesucian dan kehormatan anak yang sangat membekas secara moral dan psikologis. Kekerasan seksual tidak hanya merusak tubuh, tetapi juga menghancurkan pertumbuhan psikologis dan masa depan anak sebagai individu .

Ketiga jenis kekerasan tersebut tidak hanya berdiri sendiri, tetapi seringkali terjadi secara simultan dan saling beririsan. Anak yang menjadi korban kekerasan fisik bisa juga mengalami tekanan mental dan pelecehan seksual, yang memperparah dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses tumbuh kembangnya. Kekerasan berlapis seperti ini menjadikan upaya pencegahan tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus dilakukan secara menyeluruh, komprehensif, dan melibatkan berbagai elemen, seperti keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Dampak dari kekerasan terhadap anak sangat luas, mulai dari gangguan perkembangan mental dan fisik, penurunan prestasi belajar, gangguan kepribadian, kesulitan dalam bersosialisasi, hingga kecenderungan melakukan kekerasan kembali di masa depan sebagai bentuk pelampiasan trauma yang tidak terselesaikan. Jika tidak segera ditangani secara sistemik, terintegrasi, dan berkesinambungan,

kekerasan terhadap anak dapat menciptakan siklus kekerasan antar generasi yang membahayakan masa depan anak dan kestabilan sosial secara umum.

Hal ini sejalan dengan Teori Shannon dan Weaver, yang menyebut bahwa kegagalan komunikasi terjadi ketika terdapat gangguan yang menyebabkan pesan tidak sampai atau tidak dipahami dengan benar oleh penerima. Dalam konteks ini, metode komunikasi pemerintah sering kali tidak adaptif dengan kondisi dan karakteristik masyarakat lokal. Selain itu, rendahnya kredibilitas komunikator (penyampai pesan) dan tidak optimalnya segmentasi audiens turut memperlemah efektivitas komunikasi publik.<sup>3</sup> Effendy menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh pemilihan media, strategi pesan, dan pemahaman terhadap kondisi audiens. Untuk itu, perlu strategi komunikasi yang terstruktur dan sistematis.<sup>4</sup>

Dalam persepektif islam, anak merupakan amanah yang harus dijaga dan dilindungi, seperti yang disebutkan dalam Q.S. Attahrim:6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقَوُّدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya*

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>5</sup>(Q.S. Attahrim:6)*

---

<sup>3</sup> C. E. Shannon, “A Mathematical Theory of Communication,” Bell System Technical Journal 27, no. 3 (1948): 379–423, <https://doi.org/10.1002/j.1538-7305.1948.tb01338.x>.

<sup>4</sup> Effendy Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek, Komunikasi Dalam Sebuah Organisasi, 2019.

<sup>5</sup> Q.S. At-Tahrim [66]: 6.

Ayat ini menjadi dasar moral dan religius bahwa perlindungan terhadap anak bukan hanya kewajiban negara, tetapi juga perintah langsung dari Allah SWT kepada setiap orang tua dan pemimpin masyarakat. Urgensi perlindungan anak pun semakin tinggi ketika melihat lemahnya peran kontrol sosial masyarakat serta tidak optimalnya edukasi publik terkait hak-hak anak. Masih banyak masyarakat alam lingkungan pendidikan, sehingga korban kerap tidak mendapatkan dukungan atau perlindungan yang memadai. Salah satu penyebab utama masih masifnya kekerasan adalah kurangnya penyampaian pesan perlindungan anak secara efektif oleh pemerintah. Banyak pesan kampanye atau sosialisasi hanya bersifat formal dan tidak menjangkau akar permasalahan atau khalayak sasaran secara langsung.

Dalam upaya mencegah tindak kekerasan terhadap anak di Kabupaten Bintan, BP3KB memiliki fungsi krusial sebagai pelaksana strategi komunikasi pemerintah yang berorientasi pada perlindungan anak. Fungsi ini menjadi penting mengingat tingginya kompleksitas kekerasan terhadap anak yang sering terjadi secara berlapis-fisik, psikis, maupun seksual dan lemahnya efektivitas penyampaian pesan perlindungan di masyarakat. Sesuai dengan rumusan masalah, BP3KB tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga merancang strategi komunikasi yang adaptif, edukatif, dan mampu menjangkau berbagai kalangan, seperti orang tua, guru, serta tokoh masyarakat. Dalam kerangka inilah BP3KB menjadi perpanjangan tangan Dinas BP3KB dalam menyusun kampanye yang tidak bersifat formal semata, melainkan menyentuh akar persoalan melalui pendekatan interpersonal dan berbasis komunitas.

DP3KB juga memiliki fungsi dalam memilih dan mengelola media komunikasi yang tepat guna menjangkau audiens secara efektif. penggunaan media

cetak, media sosial, penyuluhan langsung, serta kerja sama dengan sekolah dan lembaga keagamaan menjadi bagian dari strategi menyampaikan pesan perlindungan anak. Selain itu, DP3KB juga berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan dan realitas sosial, dengan cara mengidentifikasi faktor pendukung seperti partisipasi masyarakat, serta mengatasi hambatan seperti rendahnya literasi perlindungan anak dan masih kuatnya budaya kekerasan dalam pola pengasuhan. dengan pendekatan komunikasi yang terstruktur, sistematis, dan kontekstual, BP3KB diharapkan mampu meningkatkan kesadaran publik serta mendorong perubahan perilaku dalam mencegah kekerasan terhadap anak di Kabupaten Bintan. BP3KB sebagai wadah pencegahan tindak kekerasan berperan andil dalam mencegah tindak kekerasan yang berada dalam masyarakat, maka dari itu perlu uraian khusus peranan ini didalam masyarakat. Oleh karna itu, diangkat judul skripsi ini, yaitu "*Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) dalam Mencegah Tindak Kekerasan terhadap Anak di Kabupaten Bintan.*"

## **B. Rumusan Masalah**

Oleh karena itu, penelitian ini perlu merumuskan permasalahan secara lebih terarah agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok terkait strategi komunikasi yang dijalankan BP3KB. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi DP3KB kabupaten Bintan dalam mencegah kekerasan terhadap anak?
2. Apa media komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan perlindungan anak?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat D P 3 K B dalam mencegah tindak kekerasan kepada masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai upaya yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) dalam mencegah kekerasan terhadap anak di Kabupaten Bintan. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan strategi komunikasi DP3KB dalam mencegah kekerasan terhadap anak di Kabupaten Bintan.
2. Mengidentifikasi media komunikasi yang digunakan oleh DP3KB.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi DP3KB dalam menjalankan strategi komunikasi pencegahan tindak kekerasan terhadap anak di Kabupaten Bintan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam praktik serta aspek sosial yang berkaitan dengan perlindungan anak. Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian ilmu komunikasi strategis, khususnya dalam konteks perlindungan anak oleh lembaga pemerintah daerah.
2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi DP3KB dalam meningkatkan efektivitas strategi komunikasinya.

3. Secara sosial, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran komunikasi dalam mencegah kekerasan terhadap anak.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Untuk mendukung pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti berusaha menelusuri berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan topik yang sedang diteliti. Upaya ini dilakukan tidak hanya untuk memperkuat dasar teoretis penelitian, tetapi juga sebagai langkah untuk menghindari plagiarisme atau penyalinan ide secara utuh dari karya orang lain. Oleh karena itu, dalam rangka memenuhi kode etik dalam penulisan karya ilmiah, terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang sejalan menjadi hal yang sangat penting. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa strategi komunikasi instansi pemerintah, khususnya dinas yang menangani perlindungan perempuan dan anak, memegang peran penting dalam menekan angka kekerasan terhadap anak.

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa penyampaian pesan yang tepat, pemilihan media yang sesuai, serta pemahaman terhadap karakteristik masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan strategi komunikasi tersebut. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam komunikasi yang bersifat partisipatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan respons kolektif terhadap isu kekerasan. Maka dari itu, penelitian-penelitian yang dilakukan di berbagai daerah memberikan gambaran bahwa pendekatan komunikasi yang humanis, kontekstual, dan berbasis data sangat diperlukan dalam menghadapi kompleksitas kekerasan terhadap anak. Dalam konteks lokal seperti di Kabupaten Bintan, strategi komunikasi yang diterapkan DP3KB dapat dikaji dari sisi efektivitas pesan, metode penyampaian, hingga respons khalayak terhadap program perlindungan anak yang dijalankan. Dengan mengacu pada beberapa kajian ini, penelitian

di Kabupaten Bintan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengidentifikasi strategi komunikasi publik yang tepat guna, adaptif, dan berdampak terhadap pengurangan kekerasan terhadap anak. Selain itu, penelitian ini juga menjadi penting dalam memberikan gambaran bagaimana aspek budaya, sosial, serta kapasitas kelembagaan turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan strategi komunikasi tersebut di tingkat daerah.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. **Misnah (2022)** meneliti strategi komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kota Bima, menemukan bahwa pendekatan sistematis berbasis teori Lasswell-meliputi pemilihan kanal, pemetaan target audiens, dan evaluasi efek pesan-sangat efektif dalam mengedukasi masyarakat terkait perlindungan anak. Berbeda dengan penelitian ini yang tidak hanya menganalisis aspek sistematis tetapi juga menelusuri bagaimana pesan-pesan perlindungan anak disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya lokal di Kabupaten Bintan.<sup>6</sup>
2. **Silvia Samosir (2023)** dalam penelitiannya di Sumatera Utara menekankan pentingnya kombinasi antara komunikasi interpersonal (tatap muka) dan media digital sebagai pendekatan adaptif untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas.<sup>6</sup> Penelitian ini berbeda karena memfokuskan pada efektivitas komunikasi BP3KB dalam membentuk persepsi masyarakat, termasuk sejauh mana media dan metode komunikasi tersebut menjangkau sasaran lokal secara partisipatif untuk menjangkau sasaran, serta bagaimana strategi tersebut disesuaikan dengan konteks sosial-budaya masyarakat setempat di Kabupaten Bintan. Dengan demikian,

---

<sup>6</sup> Misnah Misnah, Firdaus, and Rahmi, "Strategi Komunikasi Lembaga Perlindungan Anak Dalam Menyosialisasikan Program Pencegahan Kekerasan Anak Di Kota Bima," *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2022): 25–37, <https://doi.org/10.59050/jkk.v9i2.193>.

penelitian ini tidak hanya mengukur jangkauan, tetapi juga menilai kualitas keterlibatan dan penerimaan pesan oleh masyarakat.<sup>7</sup>

3. **Muliana & Nasir (2024)** mengevaluasi strategi komunikasi DP3A di Kabupaten Kolaka Timur dan menyimpulkan bahwa strategi yang mengacu pada konteks sosial budaya lokal dapat meningkatkan penerimaan pesan oleh masyarakat, serta memperkuat efektivitas program perlindungan anak.<sup>7</sup> Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan melihat bagaimana strategi komunikasi di Bintan tidak hanya berbasis kultural, tetapi juga dikaitkan dengan fungsi kelembagaan dan keterlibatan lintas sektor.<sup>8</sup>
4. **Kallo (2023)** dalam penelitiannya di Kabupaten Bone menyoroti pentingnya media komunikasi anak, seperti forum anak dan FGD, sebagai medium partisipatif dalam menyampaikan pesan-pesan perlindungan yang lebih bermakna dan kontekstual.<sup>10</sup> Penelitian ini berbeda karena selain menyoroti media partisipatif, juga menilai sejauh mana BP3KB mengintegrasikan strategi komunikasi itu ke dalam program kerja resmi yang dijalankan secara berkelanjutan.
5. **Jeni (2024)** melakukan studi di Bandar Lampung dan menemukan bahwa penyusunan pesan yang berbasis data dari SIMFONI-PPA serta pendekatan komunikasi berbasis konseling keluarga sangat membantu dalam menjangkau masyarakat bawah secara emosional dan edukatif. Penelitian ini berbeda karena selain menyoroti media partisipatif, juga menilai sejauh mana BP3KB

---

<sup>7</sup> Silvia Fransiska Samosir, Strategi Komunikasi dalam Mencegah Tindak Kekerasan terhadap Perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara (Medan: Universitas Medan Area, 2023), hlm. 1.

<sup>8</sup> Muliana, Nana Hutari A, and Ode La Nasir, "Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2 (2024): hlm 190.

mengintegrasikan strategi komunikasi itu ke dalam program kerja resmi yang dijalankan secara berkelanjutan.

Dengan meninjau penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini akan mengisi ruang empiris baru yang belum banyak dikaji, yakni bagaimana BP3KB Kabupaten Bintan merancang dan menerapkan strategi komunikasi dalam mencegah kekerasan terhadap anak secara holistik dan tepat sasaran.

#### **F. Kerangka Teori**

Strategi komunikasi pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses penyampaian pesan. Hafied Cangara menjelaskan bahwa strategi komunikasi adalah perencanaan komunikasi yang bersifat manajerial, berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan pesan, pemilihan media, dan penentuan sasaran agar pesan dapat diterima secara efektif oleh komunikan.<sup>9</sup> Dengan kata lain, strategi komunikasi bukan hanya sebatas proses penyampaian informasi, tetapi juga mencakup bagaimana pesan itu dapat diterima, dipahami, dan mendorong terjadinya perubahan perilaku di masyarakat. Dalam konteks penelitian berjudul “*Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3KB) dalam Mencegah Tindak Kekerasan terhadap Anak di Kabupaten Bintan*”, strategi komunikasi dapat dipahami sebagai upaya DP3KB dalam menyusun perencanaan komunikasi yang sistematis untuk menyosialisasikan pencegahan kekerasan terhadap anak. Menurut Onong Uchjana Effendy, terdapat tiga bentuk strategi komunikasi yang bisa diterapkan, yaitu:

Strategi Informasi, yakni penyampaian pesan berupa data dan fakta kepada masyarakat mengenai bahaya serta dampak dari tindak kekerasan terhadap anak. Strategi

---

<sup>9</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 61.

Persuasif, yaitu upaya membujuk dan mengajak masyarakat agar peduli, ikut serta dalam pencegahan, serta menolak segala bentuk kekerasan anak. Strategi Instruksi, yakni penyampaian pesan yang bersifat mengarahkan atau memerintah sesuai aturan dan kebijakan yang berlaku.<sup>10</sup> Selain itu, strategi komunikasi juga harus memperhatikan unsur-unsur komunikasi yang terdiri dari komunikator, pesan, media, komunikan, serta efek.<sup>13</sup> Dalam hal ini, DP3KB bertindak sebagai komunikator utama yang menyampaikan pesan pencegahan kekerasan anak. Pesan yang disampaikan berupa edukasi tentang hak anak, dampak kekerasan, serta pentingnya peran keluarga dan masyarakat. Media yang digunakan bisa berupa media massa, media sosial, maupun penyuluhan langsung di sekolah dan desa. Sementara sasaran komunikasinya adalah orang tua, guru, aparat desa, masyarakat umum, bahkan anak-anak itu sendiri. Efek yang diharapkan ialah perubahan pola pikir, meningkatnya kepedulian, dan berkurangnya angka kekerasan terhadap anak di Kabupaten Bintan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagai fondasi dalam memahami strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Bintan dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak. Studi kasus dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Menurut Yin, studi kasus merupakan strategi penelitian yang cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami secara komprehensif sebuah peristiwa dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, dokumentasi, dan

---

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 301

observasi lapangan, sehingga mampu menangkap realitas secara menyeluruh.<sup>11</sup>

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi strategis dipahami sebagai proses perencanaan yang sistematis untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang ditargetkan guna mencapai tujuan tertentu. Komponen komunikasi strategis mencakup analisis situasi, penetapan tujuan komunikasi, segmentasi audiens, pemilihan media komunikasi, penyusunan pesan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan komunikasi. komunikasi Strategis yang efektif harus mempertimbangkan aspek sosial budaya audiens,<sup>12</sup> karakteristik media yang digunakan, serta memperhatikan partisipasi publik. Dalam konteks DP3KB, komunikasi strategis difokuskan pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perlindungan anak, penyampaian informasi yang tepat sasaran, serta membangun kerja sama lintas sektor seperti sekolah, keluarga, tokoh masyarakat, dan lembaga perlindungan anak.

Dengan mengintegrasikan teori komunikasi strategis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana komunikasi strategis yang dilakukan oleh DP3KB Bintang dijalankan dalam praktiknya. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam proses komunikasi publik di ranah kebijakan perlindungan anak, sehingga dapat menjadi masukan penting bagi pengembangan kebijakan komunikasi yang lebih efektif di tingkat daerah. Istilah komunikasi strategis (*strategic communication*) kerap kali dipahami secara keliru dan diartikan secara salah dalam penggunaannya, terutama apabila dibandingkan dengan strategi komunikasi

---

<sup>11</sup> Crystal Daughtery, "An Exercise in Rigor: A Review of Robert K. Yin's Case Study Research Design and Methods," *The Qualitative Report* 14, no. 2 (2016): 162–65, <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2009.2842>.

<sup>12</sup> Fahreza Syaifullah Rusydi, Darajat Wibawa, and Betty Tresnawaty, "Strategi Public Relations Dalam Mempertahankan Eksistensi Pasar Malam: Studi Deskriptif Kualitatif Pada CV. Kelana Jaya Putra," *Jurnal Hubungan Masyarakat* 6, no. November (2022): 181–200, [http://digilib.uinsgd.ac.id/60961/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/60961/49/4\\_BAB\\_1.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/60961/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/60961/49/4_BAB_1.pdf).

(*commu-nication strategies*). Untuk memahami komunikasi strategis (*strategic communication*), sebaiknya kita membandingkannya dengan strategi komunikasi. Perbandingan ini dapat memperjelas arti, ciri, bentuk, dan fungsi kedua istilah tersebut. Komunikasi strategis merujuk pada pengelolaan informasi sebuah organisasi untuk memenuhi tujuan jangka panjang. Hal ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian program-program komunikasi yang bersifat sinergis dan berkelanjutan.<sup>13</sup> Komunikasi strategis merupakan proses penyampaian pesan yang dirancang secara sistematis, terencana, dan terarah guna mencapai tujuan tertentu. Komunikasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk memengaruhi cara pandang, sikap, dan perilaku khalayak secara efektif.<sup>14</sup>

Komunikasi strategis dalam konteks organisasi, seperti instansi pemerintah, mencakup beberapa unsur penting, yaitu:

1. Analisis Situasi: Mengkaji kondisi internal dan eksternal, termasuk faktor sosial, budaya, dan kebijakan yang memengaruhi komunikasi.
2. Penetapan Tujuan Komunikasi: Menentukan apa yang ingin dicapai dari proses komunikasi tersebut (misalnya: meningkatkan kesadaran publik tentang kekerasan terhadap anak).
3. Segmentasi Audiens: Mengidentifikasi kelompok sasaran yang berbeda berdasarkan usia, gender, pendidikan, lokasi, dan karakteristik sosial lainnya.
4. Pemilihan Media Komunikasi: Menentukan saluran atau media yang paling sesuai untuk menjangkau audiens, seperti media sosial, poster, seminar, atau penyuluhan langsung.
5. Penyusunan Pesan: Merancang isi pesan yang jelas, persuasif, dan relevan

---

<sup>13</sup> Ibnu Hamad, *Komunikasi Strategis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 15

<sup>14</sup> Ijang Faisal, "Komunikasi Strategis Dan Strategi Komunikasi Organisasi," 2023, hlm 28.

dengan kebutuhan audiens.

6. Evaluasi Komunikasi: Mengukur efektivitas strategi yang digunakan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Secara umum, komunikasi strategis menekankan pentingnya kesesuaian antara isi pesan, karakteristik audiens, serta media yang digunakan agar tujuan komunikasi tercapai secara maksimal.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, teori ini digunakan untuk menganalisis strategi komunikasi Dinas DP3KB Kabupaten Bintan dalam menyampaikan pesan pencegahan kekerasan terhadap anak kepada masyarakat.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus sebagai fondasi dalam memahami strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Bintan dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak.<sup>16</sup> Studi kasus dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Bintan dalam upaya mencegah tindak kekerasan terhadap anak. Studi kasus instrumental digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi

---

<sup>15</sup> Misnah Misnah, Firdaus, and Rahmi, "Strategi Komunikasi Lembaga Perlindungan Anak Dalam Menyosialisasikan Program Pencegahan Kekerasan Anak Di Kota Bima," *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2022): 25–37, <https://doi.org/10.59050/jkk.v9i2.193>

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

komunikasi yang digunakan instansi tersebut sebagai representasi dari fenomena yang lebih luas, bukan hanya fokus pada kasus itu sendiri. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi konteks, proses, serta makna yang terkandung dalam strategi komunikasi yang dijalankan.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data yang digunakan yaitu :

### a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer adalah

Informan utama dari Dinas DP3KB Kabupaten Bintan, seperti:

1. Kepala Dinas, dipilih karena memiliki peran sebagai pengambil kebijakan tertinggi di tingkat dinas. Ia memiliki pemahaman menyeluruh tentang arah kebijakan strategis, termasuk visi dan misi program perlindungan anak.
2. Kepala Bidang Perlindungan Anak, dipilih karena ia bertanggung jawab langsung terhadap perencanaan teknis dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan anak. Ia juga mengetahui secara rinci strategi komunikasi yang digunakan, media yang dipilih, serta hambatan yang dihadapi di lapangan.
3. Staf pelaksana program perlindungan anak. dipilih karena mereka merupakan pelaksana teknis yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Mereka memahami realitas pelaksanaan komunikasi di lapangan, efektivitas media yang digunakan, serta respon masyarakat

terhadap pesan yang disampaikan.

4. Penerima manfaat, yaitu individu atau keluarga yang pernah mendapatkan pendampingan terkait kasus kekerasan anak. Wawancara terhadap penerima manfaat, yaitu individu atau keluarga yang pernah mendapatkan pendampingan dari DP3KB terkait kasus kekerasan anak, dilakukan karena mereka adalah pihak yang secara langsung mengalami dampak program perlindungan dan komunikasi dari dinas. Mereka dapat memberikan testimoni tentang sejauh mana komunikasi yang dilakukan oleh BP3KB bersifat informatif, edukatif, dan solutif, serta apakah program tersebut mampu membangun rasa aman, pengetahuan tentang hak-hak anak, dan akses terhadap layanan bantuan. Informasi dari penerima manfaat juga penting untuk menilai respon emosional dan perubahan sikap yang dihasilkan dari strategi komunikasi tersebut.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. <sup>17</sup>Sumber data sekunder meliputi:

1. Dokumen internal DP3KB (seperti program kerja, laporan tahunan, dokumentasi kegiatan),
2. Data statistik dari SUMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan dan Anak).
3. Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak,
4. Literatur akademik, jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta buku-buku teori

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 137.

komunikasi dan perlindungan anak.

5. Media Komunikasi yang Digunakan (Termasuk Web SIMFONI-PPA).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

#### a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi secara detail dan menyeluruh.<sup>18</sup>

1. Dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan utama.
2. Pertanyaan disusun berdasarkan indikator dari teori strategi komunikasi (*Cutlip, Center, Broom*) dan teori relevan lainnya.
3. Memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

#### b. Observasi Lapangan.

Observasi lapangan adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti di lokasi kejadian.<sup>19</sup>

1. Mengamati langsung aktivitas komunikasi di lingkungan kerja BP3KB, baik baik saat sosialisasi, rapat koordinasi, maupun interaksi langsung dengan

---

<sup>18</sup> Rizky Mandasari, "Data Sekunder Adalah: Pengertian, Sumber, dan Manfaatnya dalam Penelitian," *Liputan6.com*, 7 Februari 2025, <https://www.liputan6.com/feeds/read/5909039/data-sekunder-adalah-pengertian-sumber-dan-manfaatnya-dalam-penelitian>

<sup>19</sup> Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 145.

masyarakat.

2. Bertujuan untuk menangkap konteks komunikasi, media yang digunakan, serta respon masyarakat.

### c. **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen atau arsip yang relevan dengan topik penelitian.

1. Menelaah dokumen-dokumen pendukung seperti laporan kegiatan DP3KB, materi kampanye publik, brosur, serta arsip kebijakan terkait perlindungan anak.
2. Berfungsi untuk mendukung dan memperkuat hasil observasi serta wawancara.

## **H. Teknik Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, penulis akan menganalisis data dengan beracuan pada rumusan masalah penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan, menafsirkan, dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan bermakna. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sejak sebelum peneliti turun ke lapangan, selama proses pengumpulan data, hingga setelah semua data terkumpul. Analisis dilakukan secara menyeluruh terhadap informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaannya, teknik analisis yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, dan transformasi data mentah yang diperoleh di lapangan menjadi data yang lebih tajam dan bermakna.<sup>20</sup> Pada tahap ini, peneliti menyaring data berdasarkan relevansinya terhadap rumusan masalah dan fokus penelitian, yaitu mengenai strategi komunikasi BP3KB Kabupaten Bintan dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak. Data yang tidak relevan akan dieliminasi, sedangkan data penting dirangkum dan dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk deskriptif naratif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang terstruktur secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti melihat pola, hubungan antarkategori, dan menemukan makna yang tersembunyi dalam data. Dalam konteks ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan:

- a. Strategi komunikasi yang dilakukan DP3KB,
- b. Media dan metode komunikasi yang digunakan,
- c. Kendala yang dihadapi dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

---

<sup>20</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): hlm 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis data. Kesimpulan ini ditarik dengan mengacu pada keterkaitan antara data yang telah direduksi dan disajikan, dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian<sup>21</sup> Selain itu, kesimpulan juga berfungsi sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi atau saran yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Proses ini dilakukan secara reflektif dan terus diuji validitasnya melalui triangulasi data, agar kesimpulan yang diperoleh benar- benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan pokok dalam penelitian, yaitu bagaimana strategi komunikasi BP3KB dalam mencegah kekerasan terhadap anak di Kabupaten Bintan.

## I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, dan masing- masing bab akan diuraikan ke dalam beberapa subbab, sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan** Pada bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Peneliti, Tujuan, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Metode Penelitian, dan sistematika Penulisan komunikasi DP3KB dalam mencegah kekerasan terhadap anak di Kabupaten Bintan.

**BAB II: Profil BP3KB** Pada bab ini penulis menguraikan tentang gambaran

---

<sup>21</sup> Sugiono, Didi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 291.

umum Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Bintan, konsep kekerasan terhadap anak, serta teori-teori dan konsep strategi komunikasi yang relevan dalam konteks perlindungan anak.

**BAB III: Kajian Teoritis** Bab ini membahas tentang konsep teoritis yang berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian, komunikasi strategis, tempat penelitian, prosedur penelitian serta teknik pengumpulan data.

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan** Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian di lapangan, strategi komunikasi yang dilakukan oleh BP3KB Kabupaten Bintan dalam mencegah kekerasan terhadap anak, serta analisis dan pembahasan berdasarkan teori yang digunakan.

**BAB V: Penutup** Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan baik secara teoritis maupun praktis untuk pihak-pihak terkait

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Cutlip, Scott M., Allen H. Center, dan Glen M. Broom. *Effective Public Relations*. New Jersey: Pearson Education, 2006.
- Daughtery, C. (2016). An Exercise in Rigor: A Review of Robert K. Yin's Case Study Research Design and Methods. *The Qualitative Report*, 14(2), 162–165.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (BP3KB) Kabupaten Bintan. *Laporan Data Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan SIMFONI-PPA Tahun 2024–2025*. Bintan: BP3KB, 2025.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Bintan. *Program Perlindungan Anak 2024*. Bintan: DP3KB, 2024.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Bintan. Sejarah. Diakses pada 4 November 2025, dari <https://dp3kb.bintankab.go.id/profil/sejarah>
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek: Komunikasi Dalam Sebuah Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Fahreza, Syaifullah Rusydi, Darajat Wibawa, dan Betty Tresnawaty. "Strategi Public Relations Dalam Mempertahankan Eksistensi Pasar Malam: Studi Deskriptif Kualitatif Pada CV. Kelana Jaya Putra." *Jurnal Hubungan Masyarakat* 6, no. November (2022).
- Faisal, H. "Strategi Komunikasi Pembangunan Sosial dalam Penguatan Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 8, no. 2 (2020).
- Fitriani, A., dan Lubis, R. "Strategi Komunikasi Pemberdayaan Anak dan Keluarga di Era Digital." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 7, no. 2 (2023).
- Hamad, Ibnu. *Komunikasi Strategis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Ijang, Faisal. "Komunikasi Strategis dan Strategi Komunikasi Organisasi." 2023.

- Lestari, D. "Peran Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Pembangunan Daerah." *Jurnal Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat* 9, no. 1 (2021): 45–56.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Misnah, Misnah, Firdaus, dan Rahmi. "Strategi Komunikasi Lembaga Perlindungan Anak Dalam Menyosialisasikan Program Pencegahan Kekerasan Anak di Kota Bima." *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2022).
- Muliana, Nana Hutari A., dan Ode La Nasir. "Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dalam Mencegah Tindak Kekerasan terhadap Anak." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2 (2024): 190.
- Nasution, S., dan Lestari, R. "Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Komunikasi Pembangunan di Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 1 (2022): 33–45.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- Nuryanto, M., dan Rosidah, I. "Implementasi Komunikasi Strategis dalam Penguatan Citra Organisasi Pemerintah Daerah." *Jurnal Komunikasi dan Kebijakan Publik* 8, no. 2 (2022).
- Q.S. At-Tahrim [66]: 6.
- Rahmadani, A. "Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja Pegawai dan Keberhasilan Program Publik pada Organisasi Pemerintah." *Jurnal Komunikasi Organisasi* 6, no. 1 (2024).
- Rizky, Mandasari. "Data Sekunder Adalah: Pengertian, Sumber, dan Manfaatnya dalam Penelitian." *Liputan6.com*, 7 Februari 2025. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5909039/data-sekunder-adalah-pengertian-sumber-dan-manfaatnya-dalam-penelitian>.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education, 2010.
- Samosir, Silvia Fransiska. *Strategi Komunikasi dalam Mencegah Tindak Kekerasan terhadap Perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Universitas Medan Area, 2023.
- Sari, D., dan Fatmawati, R. "Efektivitas Komunikasi Organisasi Pemerintah dalam Program Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan dan Komunikasi Sosial* 8, no. 2 (2023)
- Shannon, C. E. "A Mathematical Theory of Communication." *Bell System Technical Journal* 27, no. 3 (1948): 379–423. <https://doi.org/10.1002/j.1538-7305.1948.tb01338.x>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono, Didi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Suryadi, A. *Komunikasi Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

Utami, D., dan Rachman, F. "Strategi Komunikasi Keluarga Berbasis Nilai Lokal untuk Pencegahan Kekerasan Anak." *Jurnal Pemberdayaan dan Komunikasi Sosial* 9, no. 1 (2024).

Wibowo, Agus. *Strategi Komunikasi Publik dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

World Health Organization (WHO). *Global Status Report on Preventing Violence Against Children*. Geneva: WHO, 2016.